

**BIMBINGAN KARIR DALAM MEMBANTU MERENCANAKAN
STUDI LANJUT SISWA TUNANETRA
DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-
syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

**MAHMUDI FAJAR
NIM. 14220034**

Dosen Pembimbing:

**SLAMET S.Ag.,M.Si
NIP: 19691214 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1465/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Karir dalam Membantu Merencanakan Studi Lanjut Siswa Tunanetra di
MAN 2 Sleman Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Mahmudi Fajar**
NIM/Jurusan : **14220034/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Selasa, 31 Juli 2018**
Nilai Munaqasyah : **92,00 (A-)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Dekan,



Dr. Nurjannah, M. Si

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mahmudi Fajar

NIM : 14220034

Judul Skripsi : Bimbingan Karir dalam Membantu Merencanakan Studi Lanjut
Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

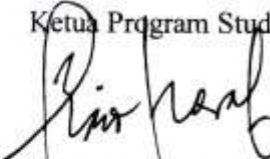
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.


Yogyakarta, 24 Juli 2018

Mengetahui:

Ketua Program Studi


A.said Hasan Basri, S.Psi, M.Si
NIP. 19750427 20081 1 008

Pembimbing Skripsi


Slamet S.Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahmudi Fajar
Nim : 14220034
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul: Bimbingan Karir dalam Membantu Merencanakan Studi Lanjut Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Mei 2018

Yang menyatakan



Mahmudi Fajar
NIM. 14220034

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, mengucapkan syukur atas segala nikmat dan karunia Allah SWT

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Bapak Sumadi dan Ibu Siti Fatimah

Kedua orangtua yang selalu mendoakan kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya.



MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ » (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rosulullah Saw. Bersabda: “Jika seorang manusia mati maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah (yang mengalirkan manfaat), ilmu yang bermanfaat, dan anak yang mendoakan kepadanya” (HR. Muslim)¹

“Education is the most powerful weapon which can you use to change the world”

Pendidikan adalah senjata paling kuat yang dapat anda gunakan untuk mengubah dunia

(Nelson Mandela)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abdurahman Jalaludin, Al Jami'ash-shaghiir, (Indonesia: Dar al – Ihya',t.th), hadist no.850. hlm. 130

² <http://thefilosofi.blogspot.com/2016/05/motto-hidup-pendidikan-untuk-pelajar.html>, diakses tanggal 07 Juli 2018.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Rasa syukur yang tak terbatas peneliti haturkan kepada Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Bimbingan Karir dalam Membantu Merencanakan Studi Lanjut Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Berkat segala usaha, kerja keras dan doa akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah, dalam kesempatan ini dengan tulus hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam serta Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti
4. Bapak Slamet S.Ag M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, saran, dan koreksi

dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

5. Seluruh Bapak Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti
6. Seluruh Staf dan Karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus
7. Bapak Ali Asmu'i S.Ag. M.Pd selaku Kepala MAN 2 Sleman yang telah memberi izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian
8. Ibu Dra. Yuni Heru Kusumowardani selaku koordinator guru bimbingan dan konseling MAN 2 Sleman serta pengampu siswa tunanetra kelas XI yang telah berkenan membantu dan memberikan berbagai informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu guru serta Staf MAN 2 Sleman yang telah membantu terlaksananya penelitian
10. Arditya Rachmawan Siswa tunanetra kelas XI IPS MAN 2 Sleman yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membantu menjadi subjek penelitian
11. Saudara-saudara kandung Mas Muhamad Rifa'i, Mbak Tsanis Fatmawati, Mas Mahmudi Triana serta saudara sepupu Adek Fatikha Anggun Lestari atas doa dan dukungannya
12. Sahabat-sahabat Zulmy Meyda Marfilatun, Sangsang Ariyanto, Annisa Nur Khoiriyah, Yesi Alfani, Muhamad Taufik Ilham, Wahyu Nurhuda, Karmawan

Adi Pratama, Rizki Maulani, Dhea Darojatun Zakyah, Nur Afiyatul Inayah,
Selviana Ermawati atas semangat dan dukungan yang luar biasa

13. Teman-teman seperjuangan BKI 2014 yang telah sama-sama berjuang dan saling memberi dukungan

14. Teman-teman Paguyuban Putera-Puteri Batik Pacitan yang memotivasi peneliti

15. Teman-teman KKN 93 kelompok dusun Pandowan, Galur, Kulon Progo: Mas Azip, Mas Agus, Hadi, Luluk, Murni, Widya, Rindang, Lutfi yang telah memberi motivasi kepada peneliti

16. Teman-teman PPL kelompok MAN 2 Sleman Annisa, Mas Basith, Mas Tris, Dinda yang memberi semangat

Serta kepada semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri. Dan semoga langkah kita senantiasa berada dalam naungan Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Peneliti

Mahmudi Fajar

NIM. 14220034

ABSTRAK

MAHMUDI FAJAR, 14220034. “Bimbingan Karir dalam Membantu Merencanakan Studi Lanjut Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penyusunan penelitian ini adalah saat menginjak kelas XII hampir semua siswa tunanetra masih bingung menentukan jurusan yang pas untuk dirinya dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehingga mereka belum mempunyai gambaran untuk karir setelah lulus dari MAN 2 Sleman. Untuk itu perlu adanya perencanaan karir khususnya kelanjutan studi sejak siswa duduk di kelas XI agar setelah menginjak kelas XII siswa sudah mempunyai pilihan dan mantap program studi apa dan perguruan tinggi mana yang cocok dan dapat diambil oleh siswa tunanetra

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif, dengan mengambil lokasi di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa tunanetra dalam merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah siswa tunanetra kelas XI. Sedangkan obyek penelitian ini adalah bentuk layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa tunanetra kelas XI tahun ajaran 2017/2018 yang ada di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu merencanakan studi ke perguruan tinggi bagi siswa tunanetra kelas XI pada tahun ajaran 2017/2018 di MAN 2 Sleman adalah: Pertama, bimbingan kelompok yang terdiri dari *home room program*, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, *career day*, dan organisasi siswa. Kedua, konseling individu yang diberikan secara *face to face* kepada siswa yang dianggap masih belum mempunyai gambaran pilihan jurusan yang tepat untuk dirinya, serta hambatannya dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kata kunci : Bimbingan Karir, Studi Lanjut Siswa Tunanetra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka teori	12
H. Metode Penelitian	39
 BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 2 SLEMAN	
A. Profil MAN 2 Sleman.....	46
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Sleman	46

2.	Letak Geografis MAN 2 Sleman.....	48
3.	Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Sleman	49
4.	Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	51
5.	Struktur Organisasi MAN 2 Sleman	54
B.	Profil Bimbingan dan Konseling MAN 2 Sleman.....	55
1.	Latar Belakang Bimbingan Konseling MAN 2 Sleman..	55
2.	Visi dan Misi Bimbingan Konseling MAN 2 Sleman	57
3.	Tujuan Bimbingan Konseling MAN 2 Sleman.....	57
4.	Struktur Organisasi BK MAN 2 Sleman.....	58
5.	Organisasi Pelayanan BK MAN 2 Sleman	58
6.	Program Kerja BK.....	60
7.	Pelaksanaan BK MAN 2 Sleman	69
8.	Sarana dan Prasarana BK MAN 2 Sleman.....	75
9.	Gambaran dan Keadaan Guru BK MAN 2 Sleman	76
C.	Gambaran Bimbingan Karir MAN 2 Sleman	79
D.	Gambaran Perencanaan Studi Lanjut Tunanetra	82
BAB III BENTUK LAYANAN BIMBINGAN YANG DIBERIKAN OLEH		
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM		
MEMBANTU MERENCANAKAN STUDI SISWA		
TUNANETRA KELAS XI PADA TAHUN AJARAN 2017/2018		
DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA		
A.	Bimbingan Kelompok.....	84
B.	Konseling Individu	92

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA	104
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya memberikan pemahaman dan penafsiran terhadap skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir dalam Membantu Merencanakan Studi Lanjut Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta”, maka peneliti memberikan penjelasan dan pembatasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan Karir

Bimbingan secara bahasa berarti menunjukkan, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, mengadakan, mengintruksikan, memberi saran, dan mengatur. Sedangkan secara istilah adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³ Sedangkan karir berarti perkembangan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan.⁴

Bimbingan karir adalah suatu kegiatan dan layanan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri dan pemahaman diri tentang dunia kerja yang pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan merencanakan karir.⁵ Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan bimbingan karir dalam penelitian ini adalah suatu bentuk

³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: 1989), hlm. 263.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Manajemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988), hlm. 117.

⁵Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.15

layanan pemberian bantuan berupa bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu merencanakan studi ke perguruan tinggi.

2. Membantu Merencanakan Studi Lanjut

Menurut kamus besar bahasa Indonesia membantu adalah memberi sokongan, tenaga dan sebagainya, supaya kuat dan berhasil baik.⁶ Merencanakan mempunyai kata dasar “rencana” yang berarti karangan, laporan, rancangan, atau sesuatu yang akan dilakukan yang sudah diniatkan atau ditulis.⁷ Studi lanjut, maksudnya melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud membantu merencanakan studi lanjut di sini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik merencanakan studi lanjut untuk mengambil keputusan agar mendapatkan pilihan yang tepat.

3. Siswa Tuna Netra MAN 2 Sleman Yogyakarta

Siswa berarti murid, pelajar, atau peserta didik.⁸ Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang tidak dapat melihat atau buta. Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari, terutama dalam belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk “setengah melihat”,

⁶W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 98.

⁷J. S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), hlm. 20.

⁸Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 596.

“*low vision*” atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tunanetra.⁹ Siswa tunanetra dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018 yang tidak dapat melihat atau buta.

MAN merupakan singkatan dari Madrasah Aliyah Negeri. Madrasah artinya sekolah agama Islam, sedangkan *aliyah* artinya tinggi dan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu tingkatan dari jenjang pendidikan madrasah yang setingkat Sekolah Menengah Atas.¹⁰ Jadi, Madrasah Aliyah Negeri adalah sekolah agama Islam yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Departemen Agama, sedangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman adalah salah satu sekolah agama Islam yang berada di bagian utara Propinsi DI Yogyakarta. Beralamat di Jln. Maguwoharjo, Tajem, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.¹¹

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dari judul “Bimbingan Karir dalam Membantu Merencanakan Studi Lanjut Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman”, adalah suatu penelitian tentang bentuk layanan pemberian bantuan berupa bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu merencanakan studi ke perguruan tinggi bagi siswa tunanetra kelas XI pada tahun ajaran 2017/2018 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

⁹Sunaryo Kartadinata, *Psikologi Anaka Luar Biasa* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996), hlm. 52.

¹⁰Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 170.

¹¹Dokumentasi Profil MAN 2 Sleman, diakses pada tanggal 15 September 2017.

B. Latar Belakang

Setiap anak mempunyai potensi masing-masing, tidak terkecuali anak tunanetra yang secara fisik mempunyai keterbatasan dalam penglihatan, tetapi secara potensi mereka mempunyai kemampuan, minat, bakat, dan cita-cita yang sama seperti anak normal lainnya. Pendidikan hadir sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi anak tersebut agar semakin berkembang dan terarah.

Peran para penyandang cacat dan pembangunan nasional sangat penting untuk mendapat perhatian dan didayagunakan sebagaimana mestinya. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Bab 13 pasal 31 ayat 1: Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.¹² Selain itu, sarana dan upaya untuk memberikan perlindungan hukum terhadap kedudukan, hak, kewajiban, dan peran para penyandang cacat telah diatur dalam Undang-Undang Nomor. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat. Hal yang diatur dalam peraturan perundang-undangan tersebut adalah termasuk masalah ketenagakerjaan dan pendidikan nasional bagi penyandang cacat. Bahkan ada beberapa instrument hukum yang dilahirkan untuk melindungi hak penyandang cacat untuk bekerja. Sebut saja UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang `mengharamkan` diskriminasi kepada para penyandang cacat. Hal tersebut membuktikan bahwa penyandang cacat, khususnya tunanetra sudah seharusnya mendapat hak serta perlakuan yang sama seperti orang lain pada umumnya.

¹²Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945, Bab XIII, pasal 31*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 2014

Penyandang cacat berhak memperoleh pendidikan pada satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.¹³ Tetapi pada jenis pendidikan tertentu, memang ada yang tidak dapat diikuti oleh penyandang tunanetra seperti pendidikan kimia yang berhubungan dengan warna dan kegiatan laboratorium. Para penyandang tunanetra selain mendapatkan kesempatan untuk belajar, mereka juga mendapatkan program bimbingan yang diperuntukkan bagi semua peserta didik. Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.¹⁴

Tujuan dari bimbingan ini adalah membantu individu agar dapat menentukan jurusan yang dapat diambil serta perguruan tinggi mana yang cocok dan dapat menerimanya dengan kondisi sebagai penyandang tunanetra. Selain itu juga bertujuan agar individu dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan serta mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, konselor di sekolah menengah mendapat peran dan posisi atau tempat yang jelas, yaitu sebagai salah satu komponen *student support service*, adalah *men-support* perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial, karir, dan akademik peserta didik melalui perkembangan menu program bimbingan dan konseling pembantu kepada peserta didik.¹⁵ Selain

¹³Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat, Pasal 6 Ayat 1.

¹⁴Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 1.

¹⁵Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 65.

itu peran guru bimbingan dan konseling sebagai konselor yaitu untuk mendorong perkembangan individu, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (*well being*) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional ataupun spiritual.¹⁶ Sehingga dengan demikian, para siswa yang akan melanjutkan pelajaran, atau memilih program studi, serta yang akan langsung terjun ke dunia kerja memerlukan bimbingan dan konseling secara bijaksana.¹⁷

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode bimbingan karir dalam membantu merencanakan studi lanjut siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Karena siswa tunanetra MAN 2 Sleman merasa belum memiliki gambaran mengenai studi lanjut yang sesuai dengan dirinya.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu merencanakan studi ke perguruan tinggi bagi siswa tunanetra kelas XI pada tahun ajaran 2017/2018 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta?

¹⁶Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 195.

¹⁷Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 195

¹⁸Wawancara dengan Muhammad Rifky Yanuardi, Siswa Tunanetra MAN 2 Sleman, 30 Oktober 2017

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu merencanakan studi ke perguruan tinggi bagi siswa tunanetra kelas XI pada tahun ajaran 2017/2018 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir dalam membantu merencanakan studi lanjut siswa tunanetra di Madrasah Aliyah, sehingga dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan bagi penelitian sebelumnya.
- b. Memberikan informasi dan referensi secara teori dan fakta yang terjadi di lapangan mengenai bimbingan karir dalam membantu merencanakan studi lanjut siswa tunanetra di Madrasah Aliyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai bimbingan karir dalam membantu merencanakan studi lanjut siswa tunanetra.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas profesi guru bimbingan dan konseling mengenai bimbingan karir dalam membantu merencanakan studi lanjut siswa tunanetra.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuat para siswa tunanetra mengerti bagaimana metode bimbingan karir dalam membantu merencanakan studi lanjut siswa tunanetra.

F. Kajian Pustaka

Penulis melakukan kajian pustaka terlebih dahulu agar tidak terjadi kesamaan penelitian dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rozikin mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Layanan Bimbingan Karir pada Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta”*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa layanan bimbingan karir pada siswa tunanetra meliputi tiga jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan penempatan dan penyaluran. Adapun dalam proses pelaksanaan jenis layanan bimbingan karir melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, penelitian ini membahas mengenai

¹⁹Ahmad Rozikin, *Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijag Yogyakarta, 2017).

layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang membahas mengenai metode bimbingan karir yang digunakan oleh guru BK dalam membantu merencanakan studi lanjut siswa tunanetra di MAN 2 Sleman.

2. Skripsi yang ditulis oleh Kartika Dwi Astuti mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta”*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peran guru BK dalam menangani bimbingan karir kepada siswa tunanetra. Peran tersebut diantaranya sebagai pemacu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, sebagai penyedia informasi dan pengenalan profesi / jurusan, dan sebagai pemberi motivasi. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai program bimbingan karir yang dilaksanakan di MTs Yaketunis yang meliputi pembahasan materi tentang idola, karir, studi lanjut, dan cita-cita, dengan harapan dapat membantu siswa tunanetra dalam menentukan karir mereka kedepan.²⁰ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini membahas tentang peran serta program guru BK dalam menangani bimbingan karir siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas bagaimana metode bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tunanetra.

²⁰Kartika Dwi Astuti, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dina Dwinita dengan judul "*Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus di SMKN 4 Padang*". Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMKN 4 Padang tidak berjalan sesuai dengan layanan bimbingan dan konseling pada umumnya. Hal ini dibuktikan dari adanya kendala yang dihadapi berupa ketidakmampuan guru BK untuk menempatkan dan memposisikan diri baik itu sebagai guru bimbingan konseling maupun guru pembimbing khusus. Sehingga banyak tugas-tugas yang seharusnya dilaksanakan menjadi terhambat karena terlalu banyak cakupan yang harus dikerjakan dalam waktu yang hampir bersamaan.²¹ Perbedaan dengan skripsi ini adalah penelitian tersebut dilakukan oleh guru BK/ Pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan konseling terhadap semua anak berkebutuhan khusus. Sementara penelitian ini terfokus kepada pemberian metode bimbingan karir untuk membantu merencanakan studi lanjut terhadap siswa tunanetra.
4. Skripsi yang ditulis oleh Desi Alawiyah mahasiswi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bimbingan karir dilaksanakan dengan metode bimbingan kelompok dan konseling individu. Metode bimbingan kelompok terdiri dari *home room program*, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, *career day*, dan organisasi

²¹Dina Dwinita, "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus di SMKN 4 Padang", *Jurnal Penelitian*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012).

siswa. Didalam metode kelompok guru BK memberikan pemahaman informasi jurusan, gambaran lapangan pekerjaan dan karir kedepan, serta cara mengatasi hambatan-hambatannya. Sedangkan metode konseling individual diberikan secara *face to face* kepada beberapa individu yang dianggap masih mengalami hambatan atau belum mempunyai pilihan program studi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.²² Perbedaan skripsi ini terletak pada penggunaan subyek yang berbeda. Jika penelitian ini menggunakan subyek siswa regular SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, maka penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian dengan menggunakan subyek siswa tunanetra MAN 2 Sleman.

5. Skripsi yang ditulis oleh Jumiati mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunanetra MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunanetra adalah dengan memberikan bimbingan yaitu guru membantu siswa untuk menyesuaikan diri, mengajarkan kepada siswa untuk menghargai martabat, mengajarkan kepada siswa untuk bersifat empati, dan membantu siswa untuk mengembangkan pribadi dan sosialnya . selain itu guru juga memberikan perhatian terhadap pribadi siswa agar dapat membangkitkan

²²Desi Alawiyah, Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa Dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijag Yogyakarta, 2016).

motivasi belajar dalam diri sendiri.²³ Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunanetra. Sedangkan penelitian ini membahas tentang metode yang diberikan oleh guru BK dalam membantu merencanakan studi lanjut siswa tunanetra.

Dari beberapa penelitian yang dijadikan kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangatlah berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah pelaksanaan layanan bimbingan karir terhadap siswa tunanetra.

Sementara itu berdasarkan penelusuran melalui berbagai literatur di sejumlah perpustakaan maupun pelacakan dari hasil penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang bimbingan karir dalam membantu merencanakan studi lanjut siswa tunanetra, khususnya penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. Dari beberapa penelitian tersebut penulis berusaha memahami bahwasanya layanan bimbingan karir sangatlah penting bagi siswa tunanetra dalam merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir di sekolah yaitu suatu kegiatan dan layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa

²³Jumiati, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunanetra MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir.²⁴

Layanan bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.²⁵

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu layanan atau kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk bisa mengenal dirinya, pendidikannya, dunia kerjanya serta memilih masa depan sesuai dengan keinginan serta bakat minatnya. Jadi siswa dapat memperoleh kesempatan untuk mencoba melalui berbagai cara agar siswa mampu merencanakan studi lanjutnya dengan mantap sesuai dengan kemampuan dan konsisi dirinya.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Dari berbagai macam pengertian bimbingan karir yang telah dijelaskan diatas, bimbingan ini bertujuan untuk:

- 1) Memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.

²⁴Munadir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: B3PTKSM, 1996), hlm. 71-72.

²⁵Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.18-19

- 2) Memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai macam pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan bidang usaha dirinya sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir kehidupan yang serasi dan sesuai.²⁶

Jadi tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu siswa dalam pemahaman diri dan lingkungan dalam mengambil keputusan, perencanaan dan mengarahkan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberi rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan diri dan lingkungan.

c. Penyusunan Program Bimbingan Karir

Menurut Gybers dan Handerson dalam buku Ulifa Rahma ada empat tahap penyusunan program yaitu, tahap perencanaan program, penyusunan program, tahap pelaksanaan program tiap tahun dan tahap evaluasi program bimbingan karir.²⁷

²⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 34.

²⁷Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.22-28.

1) Tahap Perencanaan Program Bimbingan Karir

- a) Meneliti kebutuhan siswa
- b) Mengklasifikasi tujuan yang ingin dicapai siswa
- c) Membuat batasan jenis program yang akan dibuat
- d) Meneliti jenis-jenis program yang sudah ada
- e) Mengupayakan dukungan dan kerjasama dari staf sekolah, orang tua, siswa, dan masyarakat
- f) Menentukan prioritas program

2) Tahap Penyusunan Program Bimbingan Karir

- a) Merumuskan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa baik berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, pendidikan, maupun pekerjaan, jabatan atau karir.
- b) Merumuskan dengan jelas apa yang akan dicapai dalam menangani berbagai masalah serta bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan jenis-jenis kegiatan, waktu pelaksanaan dan sarannya.
- c) Merumuskan dan menginventarisasi berbagai fasilitas yang ada sebagai penopang pelaksanaan bimbingan karir serta dana yang dibutuhkan untuk memperlancar jalannya kegiatan layanan bimbingan karir di sekolah.

3) Tahap Pelaksanaan Program Bimbingan Karir

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan karir adalah a) mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan meliputi manusia, sarana dan prasarana serta waktu, b)

membuat instrument pengukuran keberhasilan pelaksanaan program, c) melaksanakan program dan menyesuaikan program dengan pelaksanaan program-program lain, d) mengadakan perubahan atau perbaikan program berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan. Program yang telah direncanakan atau disusun selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- (1) Persiapan pelaksanaan, mulai dari persiapan fisik atau perangkat persiapan bahan, persiapan personil pelaksana, dan persiapan keterampilan menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat.
- (2) Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana mulai dari penerapan metode, teknik khusus, media dan alat, penyampaian materi, pemanfaatan sumber materi, pengaktifan narasumber, efisiensi waktu dan administrasi pelaksanaan.²⁸

4) Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karir

Evaluasi sebenarnya tidak terjadi pada akhir kegiatan tetapi berlangsung terus-menerus selama proses berlangsung. Evaluasi berada pada garis kontinum program, yakni dari awal sampai akhir program. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam penilaian pelaksanaan program bimbingan karir adalah:

- a) Menentukan komponen program yang dinilai
- b) Memilih instrumen penilaian
- c) Melaporkan hasil penilaian

²⁸*Ibid.*, hlm. 22-28.

5) Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakuakn atas dasar hasil analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap penilaian. Pelaksanaan evaluasi tidak akan memiliki arti penting apabila tidka dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan layanan yang telah dilakukan.

Kegiatan tindak lanjut dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan program bimbingan karir untuk kegiatan lebih lanjut, seperti berikut:

- a) Memilih alternative program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya
- b) Menyusun program yang sesuai dan dibutuhkan
- c) Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.²⁹

d. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karir

Adapun bentuk-bentuk layanan bimbingan karir di sekolah adalah:

1) Layanan Orientasi

Merupakan layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Allan dan McKean menegaskan bahwa tanpa program-program prientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiha atau

²⁹Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm.88-89.

empat bulan. Dalam kaitan itu penelitian Allan dan McKean menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- a) Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- b) Siswa yang mengalami masalah penyesuaian kurang berhasil di sekolah.
- c) Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri daripada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi.³⁰

Untuk lingkungan sekolah, materi orientasi yang mendapat penekanan adalah:

- a) Sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya
- b) Kurikulum yang ada
- c) Penyelenggaraan pengajaran
- d) Kegiatan belajar siswa yang diharapkan
- e) Sistem penilaian, ujian, dan kenaikan kelas
- f) Fasilitas dan sumber yang ada
- g) Fasilitas penunjang
- h) Staf pengajar dan tata usaha
- i) Hak dan kewajiban
- j) Organisasi orang tua siswa

³⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 255-256.

k) Orgabisasi sekolah yang menyeluruh.³¹

2) Layanan Informasi

Merupakan layanan yang berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Bahan informasi yang diberikn pada siswa sesungguhnya adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah, informasi yang diberikan adalah informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam rangka pemahamana diri, pembuatan keputusan tentang pilihan, dan pemecahan masalah yang dihadapi.³²

Jenis-jenis informasi yang diberikan kepada siswa yaitu:³³

a) Informasi Bidang Pribadi

Beberapa masalah yang diinformasikan kepada siswa berkaitan dengan bidang pribadi antara lain:

- (1) Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat
- (2) Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif. Etika pergaulan antara pria dan wanita
- (3) *Problem* masa remaja dan cara mengatasinya
- (4) Perkembangan *psiko seksual* remaja
- (5) Emosi dan cara mengatasinya

³¹ *Ibid...*, hlm. 257.

³² *Ibid...*, hlm. 277-278

³³ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17...*, hlm. 47

b) Informasi Bidang Sosial

Beberapa hal yang disampaikan kepada siswa berkaitan dengan bidang sosial antara lain:

- (1) *Problem* pergaulan remaja dan cara pengendaliannya
- (2) Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat
- (3) Etika pergaulan antara pria dan wanita
- (4) Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial dan hukum

c) Informasi Bidang Belajar

Beberapa hal yang perlu diinformasikan berkaitan dengan bidang belajar adalah:

- (1) Pemilihan program bidang studi
- (2) Pemilihan sekolah, fakultas, dan jurusan
- (3) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar
- (4) Penyesuaian diri dengan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar

d) Informasi Bidang Karir

Informasi bidang karir yang baik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Struktur dan kelompok pembelajaran atau jabatan utama
- (2) Uraian tugas masing-masing jabatan pekerjaan
- (3) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan

- (4) Cara-cara dan prosedur penerimaan
- (5) Kondisi kerja
- (6) Kesempatan untuk mengembangkan karir
- (7) Fasilitas penunjang dan sebagainya

3) Layanan Penempatan

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.

a) Layanan Penempatan di dalam Kelas

Layanan penempatan di dalam kelas merupakan layanan yang paling sederhana dan mudah dibandingkan dengan layanan penempatan lainnya. Namun penyelenggaraannya tidak boleh diabaikan. Penempatan masing-masing anak secara tepat akan membawa keuntungan.³⁴

b) Penempatan ke dalam Kelompok Belajar

Pembentukan kelompok belajar mempunyai dua tujuan pokok. Pertama untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Tujuan ini biasanya diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan sistem maju berkelanjutan. Kedua untuk waktu belajar bersama. Pengelompokan ini dilakukan sedemikian rupa sehingga

³⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 273.

dalam suatu kelompok belajar akan terdapat siswa-siswa yang berkemampuan pandai, sedang, dan kurang.³⁵

c) Penempatan ke dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler

Salah satu ciri yang menonjol dari kegiatan ekstra dan kurikuler adalah keberagamannya, maka perlu ada pengarahan dalam menentukan kegiatan. Dalam kenyataannya terdapat siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler karena merasa tidak tertarik atau tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai. Disinilah fungsi konselor untuk membangkitkan motivasi siswa akan potensi yang dimilikinya.³⁶

d) Penempatan ke Jurusan/Program Studi

Setiap tahun menjelang penjurusan ada sebagian siswa yang masih bingung dalam menentukan pilihan. Ia tidak mampu membuat rencana masa depan secara realistis karena itu diperlukan bantuan dalam penentuan jurusan atau program studi.³⁷

e. Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir di tingkat SMA dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu secara individual dan secara kelompok. Layanan individual dapat diberikan di dalam ruang bimbingan melalui layanan konseling karir individu. Sementara itu layanan bimbingan karir kelompok dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas.

³⁵ *Ibid.*, hlm.274

³⁶ *Ibid.*, hlm. 274

³⁷ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17..*, hlm. 51-52

1) Bimbingan Kelompok

Teknik ini digunakan dalam membantu siswa memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah itu dirasakan oleh kelompok atau oleh individu sebagai anggota kelompok. Beberapa bentuk khusus cara bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a) *Home Room Program*

Yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru-guru mengenal siswa-siswanya lebih baik sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dan siswa di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Dalam *Home Room Program* ini hendaknya diciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Dengan kata lain, *Home Room Program* membuat suasana kelas seperti di rumah. *Home Room Program* dapat diadakan secara periodic (berencana) atau dapat pula sewaktu-waktu.

b) Karya Wisata

Disamping berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau sebagai metode mengajar, karya wisata juga dapat berfungsi sebagai salah satu cara dalam bimbingan kelompok. Dengan karya wisata, siswa dapat meninjau objek-objek menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu. Siswa juga mendapat kesempatan

untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok dan dapat mengembangkan bakat dan cita-cita yang ada.

c) Diskusi Kelompok

Merupakan suatu cara yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap siswa berkesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah, misalnya perencanaan kegiatan, masalah pekerjaan, masalah belajar, masalah manajemen waktu, dan sebagainya.

d) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan cara yang baik dalam bimbingan karena individu mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Dengan kegiatan ini siswa dapat menyumbangkan pikirannya dan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab.

e) Organisasi Siswa

Melalui organisasi baik dalam ataupun luar lingkungan sekolah, siswa mendapat kesempatan untuk belajar mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinannya disamping memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

2) Konseling Individual

Konseling merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan langsung muka ke muka atau hubungan empat mata), antara konselor dengan klien. Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.³⁸

Dalam konseling, konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan klien. Empati artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan masalah yang dihadapinya. Dengan cara ini segala masalah yang dihadapi klien dapat berkurang. Karena dengan sikap ini ia akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada konselor. Hal ini sangat dapat membantu keberhasilan dalam konseling.³⁹

Adapun berbagai macam cara untuk mendukung keberhasilan proses konseling karir diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

- a. Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Berkaitan dengan hal ini, pihak yang berwenang yaitu departemen pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan paket yang dikenal

³⁸Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 96.

³⁹*Ibid.*, hlm, 96.

⁴⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling.*, hlm. 198.

dengan paket Bimbingan Karir yang terdiri dari lima paket. Paket-paket tersebut adalah paket I, mengenai pemahaman diri. Paket II mengenai nilai-nilai. Paket III mengenai pemahaman lingkungan. Paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasinya. Paket V mengenai merencanakan masa depan.

- b. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruksional. Dengan demikian, bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan ini setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat memberikan pelajaran yang berhubungan dengan suatu karir tertentu.. namun pada kenyataannya hal ini sulit dilakukan mengingat guru harus mengenal berbagai karir yang ada dengan baik, dan disamping waktu untuk memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.
- c. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Jika ini yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Konselor tidak memberikan beban kepada guru-guru lain, akan tetapi perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan bimbingan tersebut.
- d. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut *career day*. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan

ceramah-ceramah dari orang yang dianggap ahli dalam pekerjaan, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari Departemen Tenaga Kerja, diskusi tentang pengembangan karir dan sebagainya.

- e. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah. Objek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini siswa akan dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir, maka pemilihan objek harus matang.

2. Tinjauan Tentang Membantu Merencanakan Studi Lanjut

a. Pengertian Membantu Merencanakan Studi Lanjut

Membantu adalah memberi sokongan, tenaga dan sebagainya, supaya kuat dan berhasil baik.⁴¹ Merencanakan mempunyai kata dasar “rencana” yang berarti karangan, laporan, rancangan, atau sesuatu yang akan dilakukan yang sudah diniatkan atau ditulis.⁴² Melanjutkan studi ke pendidikan tinggi bagi siswa SMA berarti melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi untuk mendapat gelar Diploma atau Sarjana.

Membantu merencanakan kelanjutan studi adalah layanan yang diberikan oleh guru BK dalam perencanaan siswa untuk memilih serta

⁴¹W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 98.

⁴²J. S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), hlm. 20.

menggunakan bakat dan minatnya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk memperoleh gelar diploma atau sarjana. Perencanaan kelanjutan studi diperlukan agar siswa tidak salah dalam mengambil program studi yang sesuai bakat dan minatnya.

b. Manfaat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

Manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap individu yang dapat meneruskan studi lanjutnya adalah sebagai berikut.⁴³

1) Kesempatan kerja

Tidak dapat disangkal bahwa orang-orang yang memiliki gelar sarjana lebih dihargai dan dicari oleh pasar kerja dibandingkan dengan mereka yang baru lulus SMA. Dan bahkan jika perusahaan besar merekrut orang, mereka jelas akan memilih orang-orang dengan gelar sarjana.

2) Kepribadian dan Tanggung Jawab

Pendidikan tinggi membantu dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, analisis dan keterampilan pemecahan masalah. Banyak siswa tinggal jauh dari keluarga mereka untuk pertama kalinya dalam hidup mereka selama bertahun-tahun waktu kuliah. Dengan demikian mereka cenderung lebih bertanggung jawab dan serius selama belajar di perguruan tinggi.

⁴³Wedaran, *Manfaat Akan Pentingnya Pendidikan di Perguruan Tinggi*, <http://www.wedaran.com/6365/manfaat-akan-pentingnya-pendidikan-di-perguruan-tinggi/>, diakses tanggal 29 Januari 2018, pukul 15.31 WIB

3) Penghasilan

Orang-orang dengan gelar professional biasanya memiliki lebih mendalam akan pengetahuan sesuatu bidang mereka, ditambah lagi pengalaman yang mereka peroleh selama masa kuliah. Hal ini membuat mereka lebih mudah dalam mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi.

4) Kemajuan dalam Karir

Salah satu manfaat perguruan tinggi adalah seseorang jauh lebih mungkin untuk mendapatkan promosi dan membuat kemajuan dalam bidang yang mereka pilih. Gelar yang lebih tinggi membuat seseorang lebih berpengaruh dan mendorong untuk kreatif.

5) Harga Diri

Ketika seseorang memiliki pengetahuan, maka dia mempunyai senjata dalam karirnya. Dia tidak hanya akan menjadi orang yang lebih jauh bahagia tetapi mungkin akan sangat percaya diri. Orang yang bahagia akan lebih produktif di tempat kerja dan juga baik dalam hubungan pribadinya. Bukan hanya seseorang dengan keluarganya yang dapat menikmati manfaat pendidikan, namun masyarakat umum juga mendapat keuntungan.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi dalam Merencanakan Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

Dalam merencanakan kelanjutan studi untuk karir masa depan, setiap individu perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang ada pada dirinya maupun yang berasal dari luar individu tersebut sebagai gambaran serta

motivasi diri untuk merencanakan karir yang sesuai dengan diri sendiri dan mendapat dukungan dari lingkungan terdekat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan kelanjutan studi ke perguruan tinggi dilihat dari perkembangan karir menurut Winkel dalam Ulfa Rahmah, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

1) Faktor Internal

- a) Taraf intelegensi
- b) Bakat khusus
- c) Minat
- d) Sifat-sifat kepribadian
- e) Nilai-nilai kehidupan (*values*)
- f) Pengetahuan
- g) Keadaan jasmani

2) Faktor Eksternal

- a) Status sosial ekonomi keluarga. Beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orangtua adalah tingkat pendidikan orangtua, penghasilan, status pekerjaan orangtua.
- b) Prestasi akademik siswa. Prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai raport, atau hasil tes potensi akademik lainnya.

⁴⁴Ulfa Rahmah, *Bimbingan Karir Siswa...*, hlm. 44-47.

- c) Pendidikan sekolah. Yaitu tingkatan atau jenjang yang diperoleh melalui lembaga pendidikan.
 - d) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil didalamnya.
 - e) Lingkungan yang bersifat potensial maupun rekayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan di sekitarnya.
- d. Faktor-Faktor yang Menghambat dalam Merencanakan Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

Masalah karir adalah masalah yang dialami oleh individu dalam merencanakan, mengarahkan dan mengambil keputusan mengenai masa depannya termasuk dalam merencanakan kelanjutan studi. Terutama bagi individu tunanetra. Masalah karir siswa tunanetra dapat muncul dari terhambatnya berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. Diantaranya sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Keterbatasan interaksi sosial pada anak tunanetra
- 2) Pengalaman buruk yang diterima sebelum berada di perguruan tinggi
- 3) Mobilitas yang belum terlatih sehingga memunculkan keraguan pada diri anak
- 4) Minat yang dimiliki anak tunanetra

⁴⁵Uhay dan Irine Puspita, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, <https://pendidikanabk.eordpress.com/category/tuna-netra/>, diakses tanggal 29 Januari 2018, pukul 16.33 WIB

- 5) Peran individu lain di lingkungan sekitarnya terhadap kehadirannya
- 6) Terhambatnya atau kurang jelasnya cita-cita anak tunanetra
- 7) Kurang pengetahuan awal mengenai kondisi suatu pekerjaan yang cocok untuk dirinya.

3. Tinjauan Tentang Siswa Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Secara etimologi tunanetra berasal dari kata tuna yang berarti rusak, kurang. Sedangkan netra berarti mata atau penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata/indra penglihatan sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.⁴⁶

Sedangkan menurut Geniofam tunanetra adalah orang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada mata yang baik, walaupun dengan memakai kacamata, atau yang daerah penglihatannya sempit sedemikian kecil sehingga yang terbesar jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat.⁴⁷

Jadi yang dimaksud tunanetra dalam hal ini adalah siswa yang indra penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi karena saraf yang menghubungkan ke mata mengalami gangguan sehingga dalam kegiatan sehari-hari matanya tidak dapat menangkap rangsangan cahaya dari luar.

⁴⁶Sari Rudiwati, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, hlm. 4.

⁴⁷Geniofam, *Mengasuh dan Menyukkseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010), hlm. 11.

Faktor penyebab ketunanetraan pada masa pranatal sangat erat hubungannya dengan masalah keturunan dan pertumbuhan seorang anak dalam kandungan (gangguan waktu ibu hamil, penyakit menahun yang diderita si ibu, infeksi atau luka yang dialami ibu, infeksi karena penyakit kotor, kurangnya vitamin). Sedangkan penyebab ketunanetraan seorang anak post-natal antara lain karena: kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan akibat benturan alat-alat atau benda keras, pada waktu persalinan ibu mengalami penyakit *gonorrhoe* sehingga bakteri menular pada bayi yang menyebabkan penyakit mata.⁴⁸

b. Klasifikasi Siswa Tunanetra

Klasifikasi siswa tunanetra pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:⁴⁹

1) Buta Total

Buta total adalah tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas. Oleh karena itu mereka tidak mampu menggunakan huruf lain selain huruf *braille*.

2) Kurang Penglihatan (*Low Vision*)

Low Vision adalah mereka yang bias melihat sesuatu tetapi mata harus didekatkan atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya, atau mereka yang memiliki pandangan kabur ketika melihat objek.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 18.

⁴⁹Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 36

Biasanya untuk mengatasi permasalahan penglihatannya, mereka menggunakan kontak lens atau kacamata.

c. Ciri-ciri Siswa Tunanetra

Siswa tunanetra memiliki ciri tersendiri, antara lain:⁵⁰

- 1) Tidak mampu melihat
- 2) Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter
- 3) Kerusakan nyata pada kedua bola mata
- 4) Sering meraba-raba/tersandung waktu berjalan
- 5) Mengalami kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya
- 6) Bagian bola mata yang berwarna keruh/bersisik/kering
- 7) Peradangan hebat pada kedua bola mata
- 8) Mata bergoyang terus

4. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Merencanakan Studi Lanjut Siswa Tunanetra

- a. Sebagai penemu masalah dan kebutuhan yang ada pada diri siswa khususnya dalam masalah perencanaan studi lanjut.
- b. Sebagai informan dan pendidik karir. Guru BK memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam bidang karir dan memberikan informasi tersebut kepada siswa.
- c. Sebagai penolong pengenalan diri dengan dasar pemahaman diri siswa agar mengenal dirinya sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

⁵⁰T.Sutjihati Samantri, *Psikologi Anak Luar Biasa...*, hlm.66.

- d. Sebagai fasilitator.
- e. Sebagai penentu dan pelaksana program bimbingan dan konseling.⁵¹

5. Pandangan Islam Tentang Bimbingan Karir dan Studi Lanjut

a. Pandangan Islam Tentang Layanan Bimbingan Konseling

Ajaran Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an merupakan ajaran agar manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang dimaksud meliputi ketentraman jiwa, ketenangan hidup, dan kembalinya jiwa itu pada Allah SWT dalam keadaan suci.⁵²

Al-Quran dan Hadits perlu digali secara kritis agar konsep-konsep dasar konseling yang ada di dalam Al-Quran dan Hadits dapat diaplikasikan secara profesional. Konsep-konsep tersebut antara lain konsep tentang hakikat manusia, individu bermasalah dan masalah-masalah individu, perkembangan kepribadian individu, dan bagaimana membantu individu yang bermasalah.⁵³

b. Landasan Bimbingan Karir dalam Islam

Bimbingan karir Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai

⁵¹Malik, *Peranan Guru BK di Sekolah*, <https://malik2475.wordpress.com/peranan-guru-bk-di-sekolah/>, diakses tanggal 23 Februari 2018, pukul 19.33 WIB

⁵²Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 94.

⁵³*Ibid*, hlm. 2-4.

kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. Al-An'am ayat 82:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمَنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya:

*“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kedzaliman, mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁵⁵

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk jasmaniah dan ruhaniah.

Sebagai makhluk jasmaniah, manusia memiliki sejumlah kebutuhan seperti sandang, pangan, papan dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia harus bekerja dan berusaha walaupun untuk keperluan jasmaniah semata. Karena dalam pekerjaanlah manusia dapat memperoleh kepuasan rohaniah atau kepuasan batin.⁵⁶

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسِرِّي اللَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوكَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنْشَرُ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan (Allah) Yang Maha Mengetahui akan yang ghaib yang

⁵⁴Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 28.

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), Hlm 139

⁵⁶Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 334.

*nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁵⁷

Dalam ayat ini menegaskan bahwa Tuhan memperhatikan amal manusia dan tidak lepas dari mata Tuhan dan diwaktu rasul hidup. Beliau pun melihat dan kaum beriman pun melihat. Walaupun bekerja secara diam-diam di tempat sunyi, namun akhirnya pekerjaan yang baik itu akan diketahui orang juga. Manusia bekerja yang baik, beramal yang sholeh di dunia ini, karena memang yang baik itulah wajib dikerjakan. Iman yang subur niscaya akan menimbulkan amalan yang baik.⁵⁸

c. Studi Lanjut dalam Islam

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk menuntut ilmu secara formal. Menuntut ilmu merupakan salah satu hal yang utama dalam agama islam. Islam memandang menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah yang diharuskan bagi segenap kaum muslim dimanapun berada. Banyak sekali hikmah yang dapat diambil dalam menuntut ilmu. Contoh kecil, dalam menuntut ilmu seseorang secara tidak langsung harus keluar dari tempat tinggalnya guna mencari tempat untuk menimba ilmu, maka pasti dalam perjalanan akan mendapati pelajaran dan pengalaman yang tidak akan didapatkan apabila hanya berdiam dirumah.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hlm. 204.

⁵⁸Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984), hlm 39

Dalam Al-Qur'an sudah banyak ayat yang membahas pentingnya menuntut ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam surat At-Taubah (122):

وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁵⁹

Dalam ayat ini, Allah SWT menerangkan bahwa tidak perlu semua orang mukmin pergi ke medan perang, bila peperangan itu dapat dilakukan oleh sebagian kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat ke medan perang, dan sebagian lagi bertekun menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama islam supaya ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat serta kecerdasan umat islam dapat ditingkatkan.

Selain itu, banyak pula hadist Rosulullah SAW yang menjelaskan tentang menuntut ilmu. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Ar-Rabii berikut:

⁵⁹Al-Quran, 9: 122.

تَعْلَمُوا الْعِلْمَ ، فَإِنَّ تَعْلَمُهُ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ، وَتُعْلِمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ
صَدَقَةٌ ، وَإِنَّ الْعِلْمَ لَيَنْزِلُ بِصَاحِبِهِ فِي مَوْضِعِ الشَّرَفِ وَالرَّفْعَةِ ، وَالْعِلْمُ زِينٌ
(لِأَهْلِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ) . (الربيع)

Artinya:

*“Tuntutlah ilmu sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah SWT, dan mengajarkannya kepada orang lain yang tidak mengetahuinya adalah shodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (H. R. Ar-Rabii).*⁶⁰

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶¹ Dan kegiatan yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif, yaitu data-data yang telah terkumpul disusun dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶²

⁶⁰Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 1991), hlm. 206.

⁶¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

⁶²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁶³ Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan *purposive sampling*, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang dijadikan dasar bagi rancangan dan teori yang muncul.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru BK MAN 2 Sleman yang menjadi pembimbing di sekolah yang secara khusus memiliki kompetensi sebagai seorang konselor sekolah untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan karir yang dilaksanakan di MAN 2 Sleman. Untuk mendapatkan informasi yang valid tentang bentuk layanan bimbingan karir maka diperoleh informasi dari 1 guru bimbingan dan konseling yang bernama Dra. Hj. Yuni Heru Kusumawardani atau yang sering dipanggil dengan sebutan Ibu Dani. Dipilih sebagai subjek karena beliau adalah koordinator guru BK sekaligus pengampu siswa tunanetra kelas XII IPS.
- 2) Siswa-siswi tunanetra berjumlah 6 orang dari kelas XI yang diindikasikan sebagai siswa yang belum mempunyai rencana atau gambaran program studi apa dan perguruan tinggi mana yang tepat untuk mereka. Diantara 6 siswa tunanetra tersebut adalah Arditya Rachmawan, Rifan Febriyanto, Muhammad Rifki Yanuardi, Ovinia Indahsari, Syifa,

⁶³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 2.

dan Muhtar Murdji Afandi. Siswa kelas XI dipilih karena perencanaan studi lanjut dilakukan oleh siswa kelas XI sebagai persiapan dan pemantapan pilihan program studi lanjut agar saat menginjak kelas XII sudah tidak ragu sehingga dapat lebih mempersiapkan dirinya untuk mengambil program studi yang telah direncanakan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bentuk layanan bimbingan karir terhadap siswa tunanetra kelas XI tahun ajaran 2017/2018 di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Objek penelitian lainnya adalah penggunaan media dan metode yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan karir. Kemudian mengamati hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan metode-metode pengumpulan data guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau kegiatan tertentu.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan

⁶⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, cet. 2, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 131.

yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa harus turut ambil bagian.

Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan bimbingan karir terhadap siswa tunanetra meliputi pelaksanaan bimbingan kelompok, dan konseling individual serta kondisi sekolah meliputi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, dan lingkungan sosial sekolah di sekitar MAN 2 Sleman.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁵ Pada proses ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.⁶⁶

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling MAN 2 Sleman untuk mencari informasi mengenai siswa tunanetra yang belum mempunyai gambaran untuk merencanakan studi lanjut setelah lulus. Peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap siswa, baik siswa yang memiliki problem maupun siswa lain yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁶⁵Cholid Narko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

⁶⁶Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 136.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perasaan, emosi, motif, dan sejenisnya secara langsung dari subjek.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁶⁷ Penulis akan menggunakan dokumen-dokumen MAN 2 Sleman untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang meliputi brosur yang berisi sejarah berdirinya MAN 2 Sleman serta Visi dan Misi, file tentang data pendidik yang mengajar di MAN 2 Sleman, ketatausahaan, dan file data pribadi siswa tunanetra yang pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Sleman, dan dokumen-dokumen yang bisa digunakan dalam penelitian meliputi file program kerja, bimbingan dan konseling di MAN 2 Sleman.

4. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁸

⁶⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 220.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 178

Dalam penelitian ini penulis menguji setiap informasi dari guru BK dan siswa MAN 2 Sleman serta jenis data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁶⁹

Langkah-langkah penggunaan triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan terhadap siswa dengan data hasil wawancara terhadap guru BK.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan subjek saat di depan umum dengan saat peneliti berbicara secara pribadi dengan subjek.
- c. Membandingkan hasil wawancara terhadap subjek dengan isi dokumen yang ada.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan, kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁷⁰ Karena jenis penelitian ini adalah kualitatif maka dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena.

Peneliti akan menggunakan langkah-langkah analisis data, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data juga melibatkan

⁶⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 82.

⁷⁰Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

masyarakat lingkungan sekolah. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan karyawan, dengan tujuan pengumpulan data penelitian khususnya tentang profil sekolah.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Peneliti akan memilih data yang berhubungan dengan fokus penelitian baik itu data wawancara dengan guru BK dan siswa tunanetra MAN 2 Sleman, data observasi terhadap siswa tunanetra, maupun data dari dokumen-dokumen MAN 2 Sleman.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan laporan yang sistematis, dan mudah dipahami. Data yang akan dideskripsikan adalah pelaksanaan bimbingan karir terhadap siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data mengenai layanan bimbingan karir dalam membantu merencanakan studi lanjut siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab III, maka dapat disimpulkan, bahwa bentuk layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu merencanakan studi ke perguruan tinggi bagi siswa tunanetra kelas XI pada tahun ajaran 2017/2018 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta adalah: Pertama, bimbingan kelompok yang terdiri dari *home room program*, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, *career day*, dan organisasi siswa. Kedua, konseling individu yang diberikan secara *face to face* kepada siswa yang dianggap masih belum mempunyai gambaran pilihan jurusan yang tepat untuk dirinya, dan hambatan yang lainnya.

B. Saran-saran

Demi meningkatkan keefektifan program layanan Bimbingan dan Konseling serta kinerja dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Sleman, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Menambah personil guru BK. Memberikan fasilitas dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terutama untuk kegiatan bimbingan kelompok. Ruang bimbingan kelompok sudah baik hanya saja terlalu dekat dengan kantin dan ruang OSIS sehingga saat melakukan bimbingan kelompok terganggu dengan suara bising dari siswa yang lain.

Hal ini dikarenakan sekat pada ruangan ini belum permanen dan terlalu banyak jendela pada ruangan ini sehingga kerahasiaan kurang terjaga dengan baik.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk guru bimbingan dan konseling sebaiknya meningkatkan kreativitas dalam pembuatan program layanan bimbingan dan konseling agar siswa lebih tertarik dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling.

3. Bagi Siswa

Hendaknya, siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan sebaik mungkin. Selain itu, siswa harus lebih memperhatikan saat guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa karena hal-hal yang disampaikan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan karir dan erat kaitannya dengan studi lanjut siswa tunanetra. Karena penelitian ini masih sangat membutuhkan penyempurna dari penelitian-penelitian yang lain. Sehingga dapat menambah kontribusi keilmuan khususnya dalam jurusan bimbingan dan konseling Islam.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat berupa kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul bimbingan karir dalam membantu merencanakan studi lanjut siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan sarannya yang dapat membangun dalam memperbaiki skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan serta dapat menambah kontribusi keilmuan khususnya dalam bimbingan dan konseling Islam. Akhirnya hanya Allah SWT sebaik-baiknya tempat untuk berserah, semoga kita mendapat ampunan, bimbingan serta ridho-Nya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Desi, Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Almath Muhammad Faiz, *1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta: Gema Insani, 1991.
- Amir Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Astuti Kartika Dwi, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Badudu J. S, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- Dokumentasi Profil MAN 2 Sleman, diakses pada tanggal 15 September 2017.
- Dwinita Dina, "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus di SMKN 4 Padang", *Jurnal Penelitian*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2012.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet. 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Geniofam, *Mengasuh dan Menyukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984.

- Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, cet. 2, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hidayat Dede Rahmat & Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hikmawati Fenti, *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jumiati, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunanetra MAN MAGuwoharjo Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Kartadinata Sunaryo, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996.
- Komalasari Gantina, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks, 2011
- Malik, *Peranan Guru BK di Sekolah*, <https://malik2475.wordpress.com/peranan-guru-bk-di-sekolah/>, diakses tanggal 23 Februari 2018, pukul 19.33 WIB
- Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mohammad Manrihu Thayeb, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Munadir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta: B3PTKSM, 1996
- Narko Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Poerbakawatja Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Poerwadarminta W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Rahman Hibana S, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*.
- Rahma Ulifa, *Bimbingan Karir Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Rais El Happy. *Kamus Ilmiah Populer*.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945, Bab I, pasal 31.

- Rozikin Ahmad, *Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijag Yogyakarta, 2017.
- Rudiyati Sari, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*.
- Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003).
- Smart Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sumantri T.Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*.
- SU Tidjan, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: UPP IKIP, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Manajemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Uhay dan Irine Puspita, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, <https://pendidikanabk.eordpress.com/category/tuna-netra/>, diakses tanggal 29 Januari 2018, pukul 16.33 WIB
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat, Pasal 6 Ayat 1.
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta, 1989.
- Wedaran, *Manfaat Akan Pentingnya Pendidikan di Perguruan Tinggi*, <http://www.wedaran.com/6365/manfaat-akan-pentingnya-pendidikan-di-perguruan-tinggi/>, diakses tanggal 29 Januari 2018, pukul 15.31 WIB